

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis triangulasi dan SEM-PLS, Partial Least Square (PLS). Dimana data kualitatif dianalisis menggunakan triangulasi dan data kuantitatif dianalisis menggunakan SEM-PLS yaitu salah satu pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis covariance menjadi basis varian. SEM yang memiliki basis kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih pada predictive model. Permodelan tersebut bertujuan bahwa prediksi memiliki konsekuensi pengujian dapat dilakukan meskipun tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Teknik pengolahan data menggunakan metode SEM-PLS dapat dilakukan dengan dua tahap penilaian dari sebuah penelitian. Tahap analisis tersebut yaitu :

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dalam model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score yang diestimasi menggunakan Software PLS. Ukuran reflektif individual dapat dikatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0,70 (Thakkar, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan batas loading factor 0,70

Tabel 4. 1
Outer Loadings (Measurement Model)

Nama Indikator	Hasil <i>Outer Loadings</i>
Strategi komunikasi dalam penyediaan informasi	
SK1.1	0,757
SK1.2	0,788
SK1.3	0,736
SK2.1	0,800
SK2.2	0,799
SK3.1	0,807
SK3.2	0,846
SK3.3	0,852
Strategi Menanamkan Keyakinan	
SM1.1	0,705
SM1.2	0,797
SM1.3	0,814
SM2.1	0,813
SM2.2	0,795
SM2.3	0,773
SM3.1	0,778
SM3.2	0,728
SM3.3	0,734
Strategi Penguatan	
SP1.1	0,846
SP1.2	0,763
SP1.3	0,730
SP2.1	0,835
SP2.2	0,751
SP2.3	0,786
SP2.4	0,796
SP3.1	0,854
SP3.2	0,707
SP3.3	0,825
SP3.4	0,712
SP3.5	0,748
SP4.1	0,770
SP4.2	0,847
SP4.3	0,799
SP4.4	0,819
SP4.5	0,704
Strategi Merebut	
SPM1.1	0,783
SPM1.2	0,785
SPM1.3	0,736

Nama Indikator	Hasil Outer Loadings
SPM2.1	0,749
SPM2.2	0,788
SPM3.1	0,754
SPM3.2	0,744
Keterpilihan Caleg Perempuan	
Y1.1	0,844
Y2.1	0,781
Y2.2	0,872
Y3.1	0,841
Y3.2	0,799
Y4.1	0,792
Y4.2	0,759

Sumber : Data Primer 2023, diolah

Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai dari outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel seluruhnya memenuhi *convergent validity* dengan *loading factor* seluruhnya diatas 0,70 sehingga tidak perlu adanya modifikasi model untuk mengeluarkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,70. Selain melihat *convergent validity*, dalam pengujian validitas indikator penelitian ini juga perlu menguji nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Tabel 4. 2
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi	0,638
Strategi Menanamkan Keyakinan	0,595
Strategi Penguatan	0,614
Strategi Merebut	0,582
Keterpilihan Caleg Perempuan	0,662

Sumber : Data Primer 2023, diolah

Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS dalam penelitian ini menghasilkan nilai AVE yang memenuhi batas nilai. Variabel strategi komunikasi dalam

penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan, strategi penguatan, strategi merebut serta keterpilihan caleg perempuan pada Tabel 4.2 menunjukkan lebih dari 0,50. Variabel seluruhnya dikatakan memenuhi *convergent validity* sehingga dapat dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Suatu model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator variabel memiliki nilai paling tinggi dibandingkan nilai loading variabel laten lainnya.

Tabel 4.3
Discriminant Validity
(Cross Loading)

	Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi	Strategi Menanamkan Keyakinan	Strategi Penguatan	Strategi Merebut	Keterpilihan Caleg Perempuan
SK1.1	0,757	0,514	0,402	0,195	0,508
SK1.2	0,788	0,458	0,473	0,329	0,560
SK1.3	0,736	0,464	0,522	0,441	0,593
SK2.1	0,8	0,385	0,457	0,304	0,500
SK2.2	0,799	0,454	0,404	0,386	0,596
SK3.1	0,807	0,509	0,526	0,339	0,606
SK3.2	0,846	0,516	0,576	0,474	0,745
SK3.3	0,852	0,411	0,533	0,285	0,553
SM1.1	0,213	0,705	0,353	0,397	0,438
SM1.2	0,401	0,797	0,470	0,414	0,491
SM1.3	0,500	0,814	0,444	0,378	0,600
SM2.1	0,490	0,813	0,439	0,419	0,583
SM2.2	0,569	0,795	0,528	0,360	0,613
SM2.3	0,561	0,773	0,463	0,445	0,625
SM3.1	0,467	0,778	0,459	0,356	0,528
SM3.2	0,381	0,728	0,550	0,345	0,601

	Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi	Strategi Menanamkan Keyakinan	Strategi Penguatan	Strategi Merebut	Keterpilihan Caleg Perempuan
SM3.3	0,386	0,734	0,419	0,340	0,502
SP1.1	0,621	0,636	0,846	0,459	0,764
SP1.2	0,561	0,490	0,763	0,531	0,623
SP1.3	0,412	0,476	0,73	0,437	0,568
SP2.1	0,425	0,422	0,835	0,416	0,585
SP2.2	0,363	0,422	0,751	0,335	0,547
SP2.3	0,419	0,478	0,786	0,505	0,661
SP2.4	0,507	0,407	0,796	0,553	0,650
SP3.1	0,572	0,545	0,854	0,460	0,655
SP3.2	0,417	0,390	0,707	0,458	0,528
SP3.3	0,470	0,444	0,825	0,526	0,549
SP3.4	0,464	0,450	0,712	0,506	0,563
SP3.5	0,489	0,427	0,748	0,372	0,597
SP4.1	0,493	0,395	0,77	0,381	0,576
SP4.2	0,569	0,610	0,847	0,576	0,776
SP4.3	0,527	0,598	0,799	0,453	0,727
SP4.4	0,539	0,451	0,819	0,390	0,626
SP4.5	0,432	0,400	0,704	0,452	0,567
SPM1.1	0,306	0,372	0,538	0,783	0,505
SPM1.2	0,292	0,396	0,415	0,785	0,478
SPM1.3	0,412	0,466	0,477	0,736	0,524
SPM2.1	0,393	0,412	0,478	0,749	0,559
SPM2.2	0,347	0,448	0,476	0,788	0,638
SPM3.1	0,298	0,257	0,412	0,754	0,475
SPM3.2	0,342	0,321	0,303	0,744	0,403
Y1.1	0,614	0,642	0,644	0,519	0,844
Y2.1	0,566	0,569	0,611	0,420	0,781
Y2.2	0,637	0,553	0,586	0,434	0,872
Y3.1	0,711	0,626	0,696	0,498	0,841
Y3.2	0,517	0,501	0,537	0,586	0,799
Y4.1	0,695	0,649	0,780	0,634	0,792
Y4.2	0,634	0,640	0,593	0,563	0,759

Sumber : Data Primer 2023, diolah

Hasil pengolahan *Discriminant Validity* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa korelasi antara indikator keterpilihan caleg perempuan dengan konstruk keterpilihan caleg perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Pada konstruk Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi

menanamkan keyakinan, strategi penguatan serta strategi merebut menunjukkan hasil yang sama bahwa indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi pada konstruk masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator dari blok lainnya.

c. Mengevaluasi Reliabilitas (*Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*)

Evaluasi realibilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi serta ketetapan instrument dalam pengukuran konstruk. Menurut Thakkar konstruk dikatakan memiliki konstruk dengan reliabilitas tinggi jika composite reliability lebih dari 0,70 dan nilai cronbach's alpha minimal 0,60 (Thakkar, 2020). Hasil pengukuran reliabilitas menggunakan SEM-PLS dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi	0,919	0,934
Strategi Menanamkan Keyakinan	0,915	0,930
Strategi Penguatan	0,960	0,964
Strategi Merebut	0,881	0,907
Keterpilihan Caleg Perempuan	0,914	0,932

Sumber : Data Primer 2023, diolah

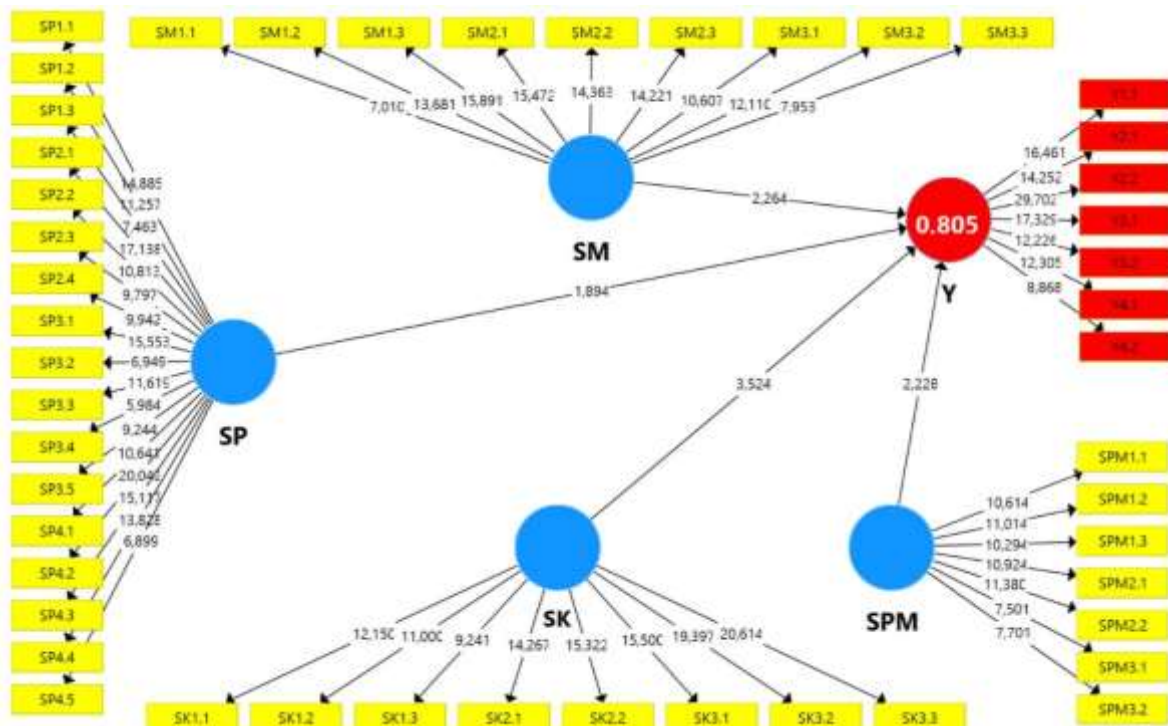
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 dimana strategi komunikasi dalam penyampaian informasi memiliki *cronbach's alpha* 0,919. Strategi menanamkan keyakinan memiliki *cronbach's alpha* 0,915. Strategi penguatan memiliki *cronbach's alpha* 0,960. Strategi merebut memiliki *cronbach's alpha* 0,881 dan keterpilihan caleg perempuan memiliki *cronbach's alpha* 0,914.

Selain itu pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* seluruhnya diatas 0,70 sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian outer model telah memenuhi selanjutnya dilakukan pengujian inner model (*model structural*). Pengujian inner model digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk, R-Square, F-Square, Q-Square dan nilai signifikansi. R-square digunakan untuk melihat seberapa yang menilai kecocokan model dalam sampel dari skor gabungan konstruk dependen, dengan menggunakan estimasi model untuk memprediksi nilai kasus dari total sampel. Pengujian F-square digunakan dalam menilai besarnya pengaruh antar variabel endogen yang tersedia. Sedangkan pengujian Q-square merupakan uji yang menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan. Adapun hasil pengujian SEM, dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4. 1
Model Struktural



Pada hasil pengujian SEM menggunakan PLS (Hasil koefisien SEM dapat dilihat pada Gambar 4.1), ada beberapa kategori bilangan yang muncul: (1) Angka dalam lingkaran : Menunjukkan seberapa besar varians suatu variabel laten dijelaskan oleh variabel laten lainnya; (2) Angka pada tanda panah: Ini disebut koefisien jalur, dimana menjelaskan seberapa kuat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Wong, 2013). Penilaian kesesuaian *inner* model yang ada pada penelitian ini dengan melihat nilai R-Square, F-Square, dan Q-square yang ada pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5
Nilai R-Square, F-Square dan Predictive Relevance (Q-Square)

	R-Square	F-Square	Q-Square
Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi	-	0,310	-
Strategi Menanamkan Keyakinan	-	0,176	-
Strategi Penguatan	-	0,137	-
Strategi Merebut	-	0,105	-
Keterpilihan Caleg Perempuan	0,805	-	0,510

Sumber : Data Primer 2022, diolah

Nilai *R Square* hanya menilai kekuatan penjelas suatu model, namun tidak memberikan indikasi kekuatan prediktif di luar sampel dalam artian kemampuan untuk memprediksi nilai kasus baru yang tidak disertakan dalam proses estimasi. Sebagai pedoman umum, nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dapat dianggap tinggi, sedang, dan lemah, di banyak disiplin ilmu sosial (Hair et. al., 2021). Hasil pengujian menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,805 yang dapat diartikan bahwa keempat variabel (Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, Strategi menanamkan keyakinan, Strategi Penguatan, dan Strategi merebut) dapat menjelaskan sangat baik sebesar 80,5% dari total varian

variabel Keterpilihan Caleg Perempuan. Untuk melihat seberapa kuat pengaruh setiap variabel laten yang ada pada penelitian ini, dapat dilihat menggunakan *F-Square*.

Hasil pengujian *F-square* merupakan uji *effect-size* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel prediktor terhadap variabel endogen. Pengujian *F-square* dapat dinilai sebagai berikut (Cohen, 1988; Noviyanti, 2019):

- Hasil pengujian *F-Square* sebesar 0,02 diartikan sebagai variabel laten prediktor pengaruh lemah pada model struktural.
- Hasil pengujian *F-Square* sebesar 0,15 diartikan sebagai variabel laten prediktor pengaruh cukup pada model struktural.
- Hasil pengujian *F-Square* sebesar 0,35 diartikan sebagai variabel laten prediktor pengaruh kuat pada model struktural.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, nilai *F-square* pada dua variabel prediktor di rentang $0,15 > F\text{-Square} < 0,35$. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel prediktor Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi dan Strategi menanamkan keyakinan mempunyai pengaruh cukup dalam menjelaskan variabel endogen (Keterpilihan Caleg Perempuan). Sedangkan Strategi Penguatan, dan Strategi merebut memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan endogen (keterpilihan caleg perempuan).

Pengujian lain dalam mengukur model struktural SEM adalah *predictive relevance* (Q-Square) yang dihasilkan dari pengujian *Blindfolding*. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan titik data tunggal, namun tidak keseluruhan kasus, memperhitungkan titik data yang dihilangkan (misalnya dengan

menggunakan penggantian nilai rata-rata), dan memperkirakan model jalur PLS. Lebih khusus lagi, prediksi *Q-Square* kurang dari 0 ($Q^2 < 0$) dapat diartikan tidak ada relevansi prediktif. Sedangkan Nilai prediksi *Q-Square* yang positif menunjukkan bahwa kesalahan prediksi model jalur PLS lebih kecil (Shmueli et. al., 2019). Pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* pada penelitian ini bernilai 0,510. Hal ini dapat diartikan bahwa model struktural sudah dapat memprediksi variabel endogen, dengan relevansi kesalahan yang sedikit.

3. Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dalam penelitian ini. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai pada output result for inner weight memberikan output estimasi dalam pengujian model struktural yang dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Result for Inner Weights

	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t Statistics</i>
Strategi komunikasi informasi -> keterpilihan caleg perempuan	0,358	0,101	3,524
Strategi Menanamkan Keyakinan -> keterpilihan caleg perempuan	0,269	0,119	2,264
Strategi Penguatan -> keterpilihan caleg perempuan	0,261	0,138	1,894
Strategi Merebut -> keterpilihan caleg perempuan	0,179	0,080	2,228

Sumber : Data Primer 2022, diolah

Hipotesis yang diuji statistiknya dalam setiap hubungan dilakukan menggunakan simulasi dalam metode PLS. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapp terhadap sampel. Pengujian tersebut bertujuan

meminimalkan masalah dalam ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian bootstrapping dari analisis PLS sebagai berikut.

A. Pengujian Hipotesis 1 (Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi berhubungan langsung dan positif terhadap keterpilihan caleg perempuan)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel komunikasi dalam penyampaian informasi dengan keterpilihan caleg perempuan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,358 dengan nilai t sebesar 3,524. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,676). Hasil ini menunjukkan strategi komunikasi dalam penyampaian informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterpilihan caleg perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan strategi komunikasi dalam penyampaian informasi maka akan menambah keterpilihan caleg perempuan sebesar 35,8%. Sesuai dengan hipotesis ke 1 yaitu strategi komunikasi dalam penyampaian informasi mendorong keterpilihan caleg perempuan sehingga hipotesis 0 diterima, dan hipotesis 1 ditolak

B. Pengujian Hipotesis 2 (Strategi Menanamkan Keyakinan berhubungan langsung dan bersifat positif terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan)

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel strategi menanamkan keyakinan dengan keterpilihan caleg perempuan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,269. Dengan nilai t sebesar 2,264. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,676). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa strategi menanamkan keyakinan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterpilihan caleg perempuan. Hasil pengujian didapatkan

bahwa strategi menanamkan keyakinan berpengaruh dan mendorong keterpilihan caleg perempuan sebesar 26,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 0 diterima hipotesis 1 ditolak.

C. Pengujian Hipotesis 3 (Strategi Penguatan berhubungan langsung dan bersifat positif terhadap keterpilihan caleg perempuan).

Hasil dari pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa hubungan variabel strategi penguatan dengan keterpilihan caleg perempuan menunjukkan nilai koefisien jalur 0,261 dan nilai t sebesar 1,894 Sehingga didapatkan nilai t statistik $> 1,676$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 0 diterima karena nilai t statistik lebih besar daripada nilai t tabel. Strategi penguatan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterpilihan caleg perempuan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa strategi penguatan memiliki pengaruh dan mendorong keterpilihan caleg perempuan sebesar 26,1% setiap penambahan satu satuan strategi penguatan.

D. Pengujian Hipotesis 4 (Strategi merebut berhubungan langsung dan bersifat positif terhadap keterpilihan caleg perempuan)

Hasil pengujian hipotesis empat pada tabel 3.13 dan gambar 3.1 menunjukkan hubungan variabel strategi merebut dengan keterpilihan caleg perempuan memiliki nilai koefisien jalur 0,179 dan nilai t sebesar 2,228 sehingga didapatkan nilai t lebih besar dari 1,676. Nilai tersebut menunjukkan bahwa strategi merebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterpilihan caleg perempuan dengan pengaruh sebesar 17,9% setiap penambahan satu satuan strategi penguatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis keempat hipotesis 0 diterima dan

hipotesis 1 ditolak dimana strategi penguatan dan merebut memiliki pengaruh dan mendorong keterpilihan caleg perempuan.

4.1. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Strategi Politik Caleg Perempuan dalam Kontestasi Politik pada Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019.

Keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi politik di Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh faktor strategi politik yang digunakan oleh caleg perempuan. Strategi politik tersebut diantaranya adalah strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan, strategi penguatan serta strategi merebut. Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang didapatkan dari hasil penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi terhadap keterpilihan Caleg Perempuan

Hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa konstruk strategi komunikasi dalam penyampaian informasi berpengaruh positif terhadap keterpilihan caleg perempuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 3,524 yang lebih besar dari t tabel 1,676 Hasil tersebut menunjukkan bahwa caleg perempuan yang menggunakan strategi komunikasi dalam penyampaian informasi yang besar akan diikuti peluang keterpilihan sebesar 35,8% . Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi terdiri dari pengenalan dan memahami karakteristik konstituen. Pengenalan dan pemahaman terhadap konstituen dapat dengan cara survey kemudian menentukan produk politik yang tepat sesuai keadaan masyarakat. Selanjutnya adalah media yang tepat dan biasa digunakan oleh masyarakat untuk

penyampaian informasi tersebut. Menurut Firmanzah (2012) dalam memenangkan kontestasi politik dan menarik suara kontestan harus mampu meyakinkan masyarakat dengan penyediaan informasi yang tepat dan dapat dipercaya (Firmanzah, 2012).

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Asriati, dkk bahwa strategi komunikasi politik dan pemberian informasi yang dapat dipercaya dapat membantu caleg perempuan memenangkan kursi anggota DPRD di Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh (Asriati et al., 2022). Komunikasi politik dan penyampaian pesan tersebut lebih efektif jika dilakukan dengan *door to door*. Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat dijelaskan bahwa strategi komunikasi dalam penyampaian informasi membutuhkan aspek kemampuan caleg perempuan dalam pengenalan dan memahami karakteristik masyarakat.

a. Aspek memahami pengenalan dan memahami karakteristik masyarakat.

Dalam pengenalan dan memahami karakteristik masyarakat caleg perempuan Kabupaten Grobogan perlu melakukan survey terkait mayoritas pekerjaan masyarakat, permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat, basis masa masyarakat setempat, media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan melakukan survey untuk melihat basis masa Partai dan yang merupakan pendukungnya. Hasil dari penelitian Kabupaten Grobogan merupakan basis masa Partai PDI-P, sehingga memudahkan caleg perempuannya untuk memperoleh suara. Keterpilihan caleg perempuan juga dapat disebabkan oleh meningkatnya kursi yang diperoleh Partai

PDI-P pada periode pemilihan 2019. Basis masa Partai tersebut dimanfaatkan oleh caleg perempuan terpilih untuk meraih suara sebanyak-banyaknya di daerah pemilihannya. Hal tersebut terbukti dari perolehan suara Lusia Indah Artani dan Dewi Megawati yang mencapai 12.000 suara lebih dan merupakan suara tertinggi caleg perempuan terpilih di DPRD Kabupaten Grobogan pada periode 2019. Suara tersebut juga didapatkan dari jaringan serta basis masa yang dimiliki oleh caleg perempuan tersebut Terdapat beberapa daerah yang merupakan basis masa Partai PDI-P di Kabupaten Grobogan diantaranya adalah Tuko, Penawangan, Brati, Jambon, Panunggalan, dan daerah tersebut merupakan daerah kemenangan dari Lusia Indah Artani dan Dewi Megawati. Basis masa maupun jaringan dapat memudahkan caleg perempuan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan segala informasi yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat telah mengenal Partai Politik yang mengusung caleg perempuan tersebut, dan pasti akan memilih Partai Politik PDI-P, biasanya akan sulit untuk digoyahkan memilih caleg dari Partai Politik lain. Basis tersebut menjadi keuntungan untuk caleg perempuan tersebut. Lusia Indah Artani juga mendapatkan turunan basis masa yang merupakan rawatan dari Ibu Mertuanya yang merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2014-2019 sehingga dirinya tinggal melanjutkan perjuangan Ibu Mertuanya. Selanjutnya untuk Partai PKB dengan usaha pengenalan dan pendekatan serta pengaktifan pengajian NU baik di Kabupaten, Kecamatan, Desa hingga RW ataupun RT dapat menaikkan popularitas Partai PKB di tahun 2019, serta menambah basis masa di tahun 2019 dapat mengantarkan caleg perempuannya untuk mendapatkan keterpilihan Selain itu juga dapat mempertahankan kursi

anggota DPRD di Kabupaten Grobogan. Basis masa NU digunakan oleh caleg baik laki-laki maupun perempuan. Caleg perempuan terpilih dari Partai PKB Mansata Indah Maratona mendapatkan *privilege* sebagai Ning dan mendapatkan suara dari kalangan kyai dan pesantren di daerah pemilihannya. Mansata juga menambah suaranya selain dari *privilege* yang dimiliki juga dari jaringan NU terutama dari organisasi yang diikuti yaitu sebagai Pengurus Fatayat Kabupaten Grobogan. Hal yang sama juga didapatkan oleh Sri Murdiati mendapatkan keterpilihan dengan memanfaatkan suara dari jaringan pondok pesantren di daerah pemilihannya, dan suara NU yang semakin berkembang di masyarakat. Selanjutnya untuk caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra mendapatkan kemenangan dari kegigihannya memperkenalkan Partai Gerindra di daerah pemilihannya serta membaga figure Prabowo. Keterpilihannya kembali di tahun periode 2019 karena kegigihannya dalam merawat dan menjaga konstituennya yang diperoleh dari basis masa Partai Politik Gerindra yang dibentuknya pada tahun 2009. Masyarakat setempat mengenalnya Partai Gerindra yaitu Farida Ristanti, dan Calon Presidennya adalah Prabowo.

Hasil dari survey dan wawancara didapatkan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Grobogan berprofesi sebagai petani, pedagang dan banyak juga yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) atau tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan. Selain pekerjaan, caleg perempuan harus mengetahui background dari masyarakat setempat, baik kebiasaan, maupun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan yang terjadi biasanya terkait dengan pertanian baik mengenai pupuk yang sulit, harga pupuk mahal, harga jual

komoditas pertanian, maupun permasalahan hama tanaman padi yaitu tikus yang tidak kunjung terselesaikan hingga saat ini Selain itu juga permasalahan mengenai modal untuk para pedagang, dan pelaku UMKM. Masyarakat Kabupaten Grobogan juga menghadapi masalah dalam modal untuk melakukan usaha agar tidak harus ke luar negeri menjadi TKW dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga produk politik yang digunakan oleh caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan sesuai dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Grobogan. Caleg perempuan terpilih PDI-P menggunakan produk politik dan program dengan mengangkat Kartu Tani, maupun olah raga untuk pemuda. Sedangkan caleg perempuan terpilih dari Partai PKB menggunakan produk dan program dengan mengangkat kesejahteraan NU (Nahdlatul Ulama), pendidikan serta perkembangan pondok pesantren di Kabupaten Grobogan. Caleg perempuan terpilih Partai Gerindra lebih memilih program kerja dengan mengangkat isu kesetaraan gender, pertanian, dan UMKM untuk menciptakan lapangan usaha baru di Kabupaten Grobogan terutama di daerah pemilihannya.

Caleg perempuan juga harus mengumpulkan data untuk lebih menguatkan produk politiknya akan tepat diberikan kepada masyarakat. Data tersebut juga akan menambah kepercayaan masyarakat kepada caleg perempuan tersebut. Caleg perempuan juga harus mampu untuk menyusun pesan agar apa informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya caleg perempuan mampu melakukan survey media yang sering digunakan oleh masyarakat dan survey untuk menentukan metode yang tepat untuk masyarakat.

b. Aspek kemampuan caleg perempuan dalam penyusunan pesan.

Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan mampu menyusun pesan dengan menarik, dalam menyusun pesan. Pesan yang dibuat harus sesuai dengan karakter masyarakat Kabupaten Grobogan yang merupakan petani, selain itu juga disesuaikan kepada target pemilih jika targetnya adalah pemuda maka pembuatan konten disesuaikan dengan target dan disesuaikan dengan permasalahan masyarakat. Caleg perempuan membuat strategi yaitu pesan dibuat sesingkat mungkin jika dipasang di banner maupun baliho, cukup dengan foto caleg, slogan, nomor urut caleg di surat suara serta contoh surat suara. Nomor urut suara dapat memudahkan caleg perempuan untuk mengarahkan masyarakat untuk memilihnya. Nomor urut yang biasanya diinginkan oleh caleg adalah nomor urut 1,2,3 dan nomor urut terakhir karena mudah diingat oleh masyarakat. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P mendapatkan nomor cantik dalam surat suara. Nomor urut yang didapatkan adalah nomor urut 3 dimana pada saat pemilihan 2019 Partai PDI-P juga mendapatkan nomor urut Partai 3 sehingga memudahkan dirinya untuk mengarahkan masyarakat dengan memilih nomor urut Partai 3, dan caleg yang harus dipilih juga nomor 3. Sedangkan caleg perempuan terpilih Partai Gerindra juga mendapatkan nomor yang spesial yaitu nomor urut 1 dengan alasan bahwa dirinya telah mengabdikan lama di Partai Gerindra, dan merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan dari tahun 2009, sehingga memudahkan dirinya untuk mengarahkan masyarakat memilih nomor urut suara 1. Hal yang sama juga didapatkan oleh caleg perempuan terpilih dari Partai PKB yang mendapatkan

nomor urut 3 dan nomor urut terakhir sehingga memudahkan caleg tersebut berkomunikasi dengan masyarakat untuk memilih dirinya dan mudah diingat oleh masyarakat. Selain itu caleg perempuan terpilih juga menggunakan warna background dengan warna yang cerah sesuai dengan warna lambang Partai Politik pengusungnya. Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan lebih memilih menjelaskan produk politiknya secara detail dengan turun langsung ke masyarakat dan membuat audiensi dengan masyarakat, dapat dengan membuat acara jalan sehat di masyarakat, dengan mengadakan senam maupun sekedar mengumpulkan masyarakat disalah satu rumah warga ataupun di Kantor Desa. Selanjutnya adalah aspek kemampuan caleg perempuan dalam menentukan dan memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masyarakat.

c. Aspek kemampuan dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk karakteristik masyarakat.

Metode serta media yang paling banyak digunakan dan berpengaruh pada strategi komunikasi oleh caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan dalam penyampaian informasi adalah dengan pemberian bantuan. Bantuan tersebut dapat berupa uang, barang, maupun bangunan. Bantuan yang sering diberikan dan diminta oleh masyarakat dari caleg perempuan terpilih Partai PDI-P berupa uang dan barang, salah satu caleg perempuan terpilih dari Partai ini juga menjanjikan seluruh warga masyarakatnya untuk diajak jalan-jalan dengan menyewa bus. Sedangkan caleg perempuan terpilih dari Partai PKB memberikan dan diminta bantuan oleh masyarakat berupa barang dan uang, barang tersebut berupa hijab, seragam sekolah dan lain sebagainya. Sri Murdiati menghabiskan dana sebesar 13

juta hingga 20 juta untuk membeli hijab, belum jika diminta sumbangan untuk pembangunan pondok pesantren maupun masjid. Dana tersebut dapat terus bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat dan keperluan caleg perempuan itu sendiri. Sedangkan caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra, Farida Ristanti sering diminta oleh masyarakat terkait dengan pembangunan, baik pembangunan jalan maupun bantuan berupa uang. Pembangunan jalan diusahakannya dengan kerjasama dari anggota DPRD Provinsi dan DPR RI dari Partai Gerindra untuk masyarakat Kabupaten Grobogan. Pemberian bantuan maupun ketika masyarakat meminta bantuan harus benar-benar difilter untuk meminimalisir besarnya cost politik yang harus dikeluarkan, sehingga tidak melebihi kemampuan caleg itu sendiri. Selain itu caleg perempuan juga harus turun langsung bertemu dengan masyarakat untuk lebih dekat dan lebih dikenal oleh masyarakat. Selain itu juga memaksimalkan media sosial yang dimiliki, berdasarkan hasil penelitian media sosial yang digunakan caleg perempuan terpilih untuk penyampaian informasi adalah menggunakan Instagram dan Facebook. Caleg perempuan yang terpilih tidak lupa menggunakan atribut yang digunakan sebagai peraga dalam kontestasi politik di tahun 2019, atribut tersebut diantaranya adalah banner, baliho, kaos, dan stiker. Beberapa aspek-aspek dalam strategi komunikasi dalam penyampaian informasi tersebut yang dapat mengantarkan caleg perempuan mendapatkan kursi menjadi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan ditahun 2019. Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi juga disebut sebagai strategi kampanye dan pemasaran dari caleg perempuan. Strategi ini dengan memanfaatkan segala sumber daya dalam penyampaian informasi berupa program

kerja, maupun produk politik dengan mudah diterima oleh masyarakat, disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Selain strategi komunikasi dalam penyampaian informasi yang berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan, juga terdapat strategi menanamkan keyakinan yang juga berpengaruh pada keterpilihan caleg perempuan.

2. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pengaruh Strategi Menanamkan Keyakinan terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan.

Hasil dari perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa konstruk dari strategi menanamkan keyakinan berpengaruh positif terhadap keterpilihan caleg perempuan. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai t statistic sebesar 2,264 dimana lebih besar daripada t tabel 1,676. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya strategi menanamkan keyakinan yang digunakan maka akan menambah peluang keterpilihan bagi caleg perempuan sebesar 26,9%. Strategi menanamkan keyakinan terdiri dari keaktifan caleg perempuan dalam kegiatan di masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki, kemampuan caleg perempuan dalam meyakinkan produk politiknya lebih tepat dibandingkan dengan kontestan lain, serta kemampuan caleg perempuan dalam memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh target konstituen.

a. Aspek keaktifan caleg perempuan dalam masyarakat dengan memanfaatkan modal sosialnya.

Keaktifan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan membawa kemenangan memperoleh kursi anggota DPRD Kabupaten Grobogan. Semakin aktif caleg tersebut dalam kegiatan masyarakat maka akan semakin dikenal dan menambah

kepercayaan masyarakat untuk memilihnya. Berdasarkan hasil penelitian caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan aktif dalam kegiatan masyarakat baik organisasi, maupun kegiatan masyarakat dan dilakukan jauh sebelum pencalonan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ndenda, dkk bahwa peduli terhadap masyarakat merupakan hal yang amat penting bagi calon anggota DPRD perempuan jika ingin mendapatkan dukungan suara mayoritas dari pemilih (Ndenda & Tokan, 2019). Selain itu sesuai dengan teori dari Firmanzah bahwa strategi menanamkan keyakinan dengan memberikan problem-solving yang tepat maka akan menarik suara konstituen (Firmanzah, 2012). Keaktifan dalam masyarakat sebaiknya dilakukan jauh sebelum pencalonan, mengingat masyarakat di Kabupaten Grobogan banyak dan daerahnya juga sangat luas. Serta memanfaatkan modal sosial yang dimiliki baik berupa jaringan, basis massa maupun organisasi yang diikuti. Harapannya agar pada saat hari pencalonan tiba caleg perempuan sudah dapat menyentuh seluruh desa, dusun yang ada di daerah pemilihannya, serta modal sosial yang dimiliki dapat memaksimalkan perolehan suara dari caleg perempuan. Jaringan maupun modal sosial yang dibentuk oleh caleg perempuan sangat berguna dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan. Jaringan tidak dapat dibentuk secara instan perlu perawatan jaringan tersebut agar jaringan tersebut menjadi lebih luas. Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan rata-rata telah memiliki modal sosial yang telah diduplikasinya dan dirawatnya jauh sebelum pencalonan sehingga memudahkan caleg perempuan untuk memperoleh suara yang besar. Lusia Indah Artani caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P, telah membangun jaringan jauh sebelum mengikuti kontestasi politik di Kabupaten

Grobogan pada tahun 2019. Lusia sering memberikan bantuan kepada masyarakat di daerah pemilihannya yang merupakan daerah asalnya, selain itu aktif dalam kegiatan dan organisasi di masyarakat. Jaringan juga didapatkannya dari Ibu mertuanya yang juga merupakan mantan anggota DPRD Kabupaten Grobogan dari partai yang sama yaitu Partai PDI-P dengan dapil yang sama juga. Sehingga Lusia tinggal melanjutkan untuk merawat konstituen tersebut sekaligus memperluas daerah pemenangannya. Jaringan sangat penting dalam kontestasi politik yang diikuti. Berbeda dengan Lusia Indah, Mansata caleg perempuan terpilih dari Partai PKB mendapatkan jaringan dengan memanfaatkan jaringan dari keluarga, teman dan organisasi yang dimiliki. Orang tua Mansata memiliki jaringan dari kalangan santri dan pondok pesantren, karena orang tuanya memiliki pondok pesantren di daerah pemilihannya dimana merupakan daerah tempat tinggalnya. Selain itu Mansata aktif dalam organisasi Fatayat dan organisasi masyarakat lainnya. Mansata membangun jaringan sosialnya terlebih dahulu jauh sebelum pencalonan sedangkan Farida Ristanti yang awalnya tidak ada jaringan dan tidak pernah mengikuti organisasi, jaringan didapatkannya saat turun lapangan dengan membawa nama Prabowo Subianto. Jaringan mampu mengantarkan caleg perempuan untuk dapat memenangkan kursi dalam kontestasi politik di Kabupaten Grobogan. Dengan jaringan yang luas maka secara otomatis caleg perempuan lebih populer di kalangan masyarakat. Selain itu pendampingan dari Partai Politik juga sangat dibutuhkan oleh caleg perempuan dalam kontestasi pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan. Partai PDI-P memberikan pendampingan ekstra kepada calegnya mulai dari pencalonan, pengenalan kepada masyarakat, pendampingan saat turun

lapangan hingga perhitungan suara. Partai PKB memberikan pendampingan kepada caleg hanya saat turun lapangan, sedangkan Partai Gerindra tidak memberikan pendampingan sama sekali kepada calegnya. Selain itu caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P juga mampu membranding dirinya sesuai dengan karakteristik target pemilihnya, seperti Dewi Megawati bahwa pemuda harus dapat berkontribusi untuk masyarakat. Caleg perempuan terpilih dari Partai PKB juga mampu membranding dirinya bahwa dirinya rajin dan aktif di masyarakat dengan sering mengikuti pengajian. Caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra juga mampu membranding dirinya bahwa perempuan selain cantik harus pintar dan mandiri.

b. Aspek kemampuan caleg perempuan meyakinkan produk politiknya.

Caleg perempuan di Kabupaten Grobogan harus mampu untuk meyakinkan produk politiknya lebih baik dibandingkan dengan caleg yang lain. Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 mampu untuk meyakinkan masyarakat bahwa produk politiknya lebih baik dibandingkan dengan caleg lain. Caleg perempuan terpilih lebih mengunggulkan produk menyesuaikan target calon pemilihnya. Selain itu caleg perempuan terpilih melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat serta memberikan fakta-fakta yang telah didapatkan dari hasil survey maupun informasi dari Partai pengusungnya. Caleg perempuan terpilih juga mampu menutupi kekurangan dan kelemahan dari produk politiknya dengan lebih persuasive serta memilih produk politik yang berbeda dengan caleg yang lain. Dalam strategi menanamkan keyakinan yang dilakukan oleh caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan juga membutuhkan aspek kemampuan

caleg perempuan dalam memberikan solusi yang tepat terhadap isu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

c. Aspek kemampuan caleg perempuan dalam memberikan solusi kepada masyarakat.

Dalam aspek tersebut terdapat tiga pernyataan yaitu caleg perempuan harus mampu melakukan survey isu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sebagian besar caleg perempuan terpilih melakukan survey dengan turun langsung ke masyarakat. Selain itu untuk efisien waktu caleg perempuan terpilih juga dibantu oleh keluarga dan tim sukses dalam melakukan survey. Caleg perempuan juga harus mampu untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dan isu yang terjadi di masyarakat.

Caleg perempuan terpilih memberikan solusi sesuai dengan isu dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Solusi tersebut dapat berupa program, maupun bantuan (modal, uang, barang, atau pembangunan) disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Ketiga, caleg perempuan juga harus mampu meyakinkan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam meyakinkan masyarakat caleg perempuan terpilih memiliki beberapa cara yang dilakukan oleh caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan yaitu dengan door to door ke masyarakat, menggunakan kelihaian berbicara untuk meyakinkan masyarakat, dan memberikan uang ganti kerja dalam satu hari untuk datang ke TPS menggunakan hak suaranya. Caleg perempuan terpilih lebih memperkuat solusi dengan

memberikan data terhadap isu yang berkembang dimasyarakat. Selain itu juga memberikan bantuan yaitu uang saku, barang, pembangunan, maupun modal usaha.

Caleg perempuan terpilih juga melakukan pendekatan disesuaikan dengan kultur dan karakteristik masyarakat, baik dengan hadir di kegiatan maupun organisasi masyarakat. Setelah caleg perempuan memenuhi ketiga aspek dalam strategi menanamkan keyakinan, caleg perempuan juga harus memperhatikan strategi penguatan. Strategi tersebut penting untuk mendapatkan keterpilihan di Kabupaten Grobogan. Strategi penguatan digunakan untuk memperkuat basis masanya di masyarakat dan menghindari pengaruh buruk dari luar. Pengaruh tersebut dapat mempengaruhi hilangnya pendukungnya.

3. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pengaruh Strategi Penguatan terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan

Perhitungan statistik menunjukkan hasil konstruk strategi penguatan berpengaruh positif terhadap keterpilihan caleg perempuan. Nilai tersebut dapat dilihat dari nilai t statistic sebesar 1,894 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,676. Hasil tersebut menunjukkan semakin bertambahnya strategi penguatan akan menaikkan peluang keterpilihan caleg perempuan sebesar 26,1%. Strategi penguatan terdiri dari kemampuan caleg perempuan dalam segmentasi basis masa, konsolidasi politik, penyampaian produk politik dan kemampuan dalam menghadapi konflik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Ndenda, dkk bahwa segmentasi politik merupakan hal yang penting dan efektif bagi caleg perempuan memperoleh suara (Ndenda & Tokan, 2019). Selain itu menurut Muh. Nur Royyan pentingnya

kemampuan konsolidasi politik untuk menekan dan penyelesaian konflik yang terjadi antar caleg. Konflik tersebut akan membuat perpecahan yang akan mempengaruhi perolehan suara (Royyan et al., 2022). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Firmanzah bahwa strategi penguatan dibutuhkan untuk memperkuat hubungan antara caleg, partai dan konstituennya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari masuknya pengaruh dari caleg, maupun partai lain yang dapat menarik suara mereka (Firmanzah, 2012).

a. Aspek kemampuan caleg perempuan dalam segmentasi.

Segmentasi digunakan untuk mengetahui masyarakat mana yang merupakan pendukungnya mana yang merupakan masa mengambang dan mana yang merupakan pendukung dari caleg lain. Selain itu segmentasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik, serta metode dan media yang tepat untuk masyarakat. Segmentasi dilakukan oleh caleg perempuan terpilih dengan cara turun langsung ke masyarakat. Caleg perempuan Partai PDI-P dan Partai Gerindra aktif dalam kegiatan dan organisasi masyarakat 1 tahun sebelum pemilihan. Sedangkan Partai PKB aktif mengikuti pengajian dan organisasi Muslimat serta Fatayat. Keaktifan tersebut digunakan untuk mencari daerah yang merupakan basis masanya. Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan 2019 lebih melakukan pemetaan dengan cara turun langsung ke masyarakat dengan menghadiri perkumpulan warga, bersilaturahmi dengan masyarakat atau mengikuti pengajian di lingkungan masyarakat, untuk melihat respon dari masyarakat. Respon tersebut jika terbuka caleg dapat masuk ke wilayah tersebut. Caleg mencari mana yang merupakan lumbung suara Partai pengusungnya, mana yang merupakan pendukungnya. Caleg

perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan dicalonkan sesuai dengan daerah tempat tinggal maupun daerah asalnya sesuai dengan permintaan dari caleg tersebut dengan menyertakan alasan yang kuat serta jika masih tersedia kuota dalam daerah pemilihan tersebut. Lusia Indah Artani mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Kabupaten Grobogan dengan daerah pemilihan di daerah pemilihan 5, dimana daerah tersebut merupakan lumbung suara bagi dirinya karena merupakan daerah asalnya, dan keluarga berada di daerah tersebut yaitu Penawangan, Tuko. Selain itu daerah pemilihan 5 yang diambil oleh Lusia Indah Artani sebagai daerah pemenangan merupakan daerah rawatan juga dari Ibunya yang merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2014 dari Partai yang sama yaitu PDI-P dan di daerah pemilihan yang sama. Dewi Megawati yang merupakan caleg perempuan Partai PDI-P juga mengalami hal yang sama yaitu mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Kabupaten Grobogan di daerah pemilihan 3 yang merupakan daerah tempat tinggalnya, sehingga memudahkan pergerakannya ke masyarakat. Dewi Megawati juga meminta beberapa Desa maupun Kecamatan menjadi daerah pemenangannya karena daerah tersebut merupakan basis masanya dan basis masa Partai PDI-P, daerah tersebut contohnya adalah Jambon. Caleg perempuan terpilih dari Partai PKB, maupun Partai Gerindra juga mengalami hal yang tidak jauh berbeda dengan caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P yaitu dicalonkan di daerah pemilihan yang merupakan daerah tempat tinggal maupun daerah asalnya dan mencari daerah pemenangan yang merupakan basis masa Partai Politik pengusung dan basis masa dirinya. Dalam pencalonan anggota DPRD Kabupaten Grobogan caleg dengan nomor urut 1,2, dan 3 berhak untuk memilih

daerah pemenangan yang telah disegmentasikan oleh caleg tersebut, dengan catatan dapat memperoleh suara sebanyak-banyaknya. Hal baru justru ditemukan bahwa nomor urut terakhir pada surat suara diincar oleh banyak caleg karena dengan nomor urut tersebut dapat memudahkan dalam mengarahkan pemilih untuk memilihnya. Dalam pemetaan caleg perempuan terpilih juga dibantu oleh keluarga dan tim sukses yang berasal dari daerah setempat. Pemilihan daerah pemilihan serta daerah pemilihan secara tepat akan mampu mengantarkan caleg perempuan untuk mendapatkan suara yang besar. Selanjutnya adalah pernyataan kedua yaitu caleg perempuan harus mampu melakukan pemetaan program kerja ataupun produk politik yang sesuai dengan segmen massa dari dapilnya untuk memperbesar peluang keterpilihan. Pemetaan program kerja penting disesuaikan dengan segmentasi massa, jika disuatu wilayah sebagian besar adalah pendukungnya akan jauh lebih mudah untuk memberikan program kerja dan produk politiknya. Jika masyarakat sebagian besar merupakan massa mengambang caleg perempuan harus memberikan program dan produk politik yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, dan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Selain itu caleg perempuan juga harus memilih program kerja dan produk politik yang dapat meyakinkan massa mengambang. Jika sebagian besar masyarakat merupakan pendukung caleg atau partai lain akan sulit bagi caleg perempuan tersebut masuk ke lingkungan masyarakat tersebut perlu kemampuan yang ekstra untuk dapat menarik massa tersebut. Program kerja disesuaikan dengan survey target, permasalahan dan karakteristik masyarakat. Selain itu juga dibantu oleh keluarga dan tim suksesnya apakah daerah tersebut merupakan basis massa partai

pengusungnya atau bukan. Apakah didaerah tersebut kebanyakan masyarakatnya merupakan massa yang mengambang atau justru pendukung dari caleg atau partai lain. Dalam segmentasi program kerja dan produk politik caleg perempuan lebih menyesuaikan dengan target, karakteristik, isu, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Informasi permasalahan tersebut didapatkan dari turun langsung ke masyarakat maupun dibantu oleh tim suksesnya.

b. Aspek kemampuan dalam konsolidasi politik dengan memanfaatkan modal politik dan ekonomi yang dimiliki.

Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan rata-rata aktif dalam konsolidasi Partai Politik dengan 2-3 kali pertemuan setiap bulannya. Partai PDI-P dalam konsolidasi lebih pada pemberian pendidikan politik, pendampingan dengan ikut dalam segmentasi daerah pemenangan, pembagian daerah pemenangan, persiapan, hingga pendampingan turun ke lapangan, membantu menyelesaikan konflik yang dihadapi oleh caleg perempuannya, memastikan calegnya turun ke masyarakat, serta daerah mana saja yang sudah dikunjungi oleh caleg tersebut, data pemilih tetap, saksi yang dimiliki hingga perhitungan suara. Sedangkan Partai PKB dalam konsolidasi politik lebih pada membahas mengenai perkembangan pencalonan dari caleg perempuannya, pergerakannya sejauh mana, pelaporan berapa saksi dan massa yang dimiliki, serta daerah mana saja yang sudah dikunjungi. Sedangkan Partai Gerindra dalam konsolidasi dilakukan jika ada informasi yang akan disampaikan, sebagai contoh jembatan bagi caleg DPR RI, DPRD Provinsi melakukan tandem dengan caleg dari DPRD Kabupaten Grobogan. Konsolidasi politik dengan Partai Politik juga berkaitan dengan penetapan nomor

urut dimana nomor urut memudahkan caleg perempuan dalam proses pengenalan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Nomor urut yang diincar oleh caleg yaitu nomor urut 1,2,3 dan nomor urut terakhir dalam surat suara, apalagi jika nomor cantik seperti nomor urut partai adalah nomor urut 3 sehingga nomor urut 3 dalam surat suara merupakan nomor yang cantik sehingga memudahkan caleg perempuan untuk mengarahkan pemilih untuk memilih Partai dengan nomor urut 3 dan nomor urut 3 untuk calegnya. Berdasarkan hasil penelitian caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan mendapatkan nomor urut yang diincar oleh kebanyakan caleg. Farida Risanti mendapatkan nomor urut satu, dengan alasan telah lama mengabdikan untuk Partai Gerindra dan telah terpilih sebanyak 2 kali periode. Lusya Indah Artani, Dewi Megawati mendapatkan nomor urut 3 yang merupakan nomor cantik karena Partai Politiknya juga mendapatkan nomor urut 3 sehingga memudahkan mengarahkan pemilihnya. Selain itu caleg perempuan terpilih dari Partai PKB juga mendapatkan nomor urut yang diinginkan oleh caleg lain. Sri Murdiati mendapatkan nomor urut 3 sedangkan Mansata Indah Maratona mendapatkan nomor urut terakhir dalam surat suara sehingga memudahkan untuk mengarahkan pemilihnya. Berdasarkan hasil dari penelitian hanya ada satu caleg perempuan terpilih yang tidak ditempatkan pada nomor urut 1,2,3, dan terakhir yaitu Asih Wiji Astuti dari Partai PDI-P, namun dirinya tetap mendapatkan keterpilihannya meskipun tidak mendapatkan suara sebanyak Lusya Indah, dan Dewi Megawati. Nomor urut dinilai sangat penting dalam kontestasi pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan, hingga sempat terjadi permasalahan mengenai perebutan nomor urut suara antar caleg. Hal tersebut tidak jarang terjadi kegiatan

transaksional untuk mendapatkan nomor urut 1,2,3 dan terakhir dalam surat suara. Caleg perempuan Partai PKB untuk mempertahankan nomor urut 3 dalam surat suara caleg tersebut ditanya oleh Partai apakah ada uang kurang lebih 1 miliar untuk kontestasi pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan, jika tidak ada maka harus siap untuk diganti oleh orang lain. Selain Partai PKB, Partai Gerindra juga demikian caleg yang mendapatkan nomor urut 1 setidaknya harus membayarkan setidaknya 150 juta untuk biaya gotong royong iuran saksi, nomor urut 2 setidaknya membayarkan setidaknya 75 juta untuk iuran saksi, nomor urut 3 setidaknya 50 juta dan nomor urut terakhir sebesar 25 juta untuk gotong royong saksi. Sedangkan dari caleg Partai PDI-P tidak menyebutkan ada uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh nomor urut suara. Caleg perempuan terpilih maupun Partai Politik hanya menyebutkan dana yang dikeluarkan secara total dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan. Hal tersebut telah menjadi kesepakatan antara caleg dan Partai Politik Selain melakukan konsolidasi dengan Partai Politik pengusungnya caleg perempuan juga harus mampu dalam melakukan konsolidasi dengan tim sukses, masyarakat, dan tokoh masyarakat. Hal tersebut sebagai penguatan dan tameng di lapangan untuk menghindari masuknya pengaruh buruk dari luar yang dapat membuat masyarakat beralih. Sebelum melakukan konsolidasi dengan masyarakat dan tim sukses, caleg perempuan harus membentuk tim sukses. Caleg perempuan terpilih juga aktif dalam konsolidasi dengan tim suksesnya. Tim sukses dari caleg perempuan terpilih kebanyakan adalah jaringan dari keluarga, teman, dan orang yang merupakan pendukung militan dari ketua partai, dari caleg perempuan itu sendiri, hingga orang kepercayaan keluarganya. Konsolidasi

dilakukan setiap hari dari 1 tahun sebelum pencalonan hingga setelah pemungutan suara. Konsolidasi juga dilakukan oleh caleg perempuan kepada masyarakat, dimana konsolidasi tersebut untuk menandakan bahwa daerah atau desa tersebut adalah daerah pemenangannya. Caleg perempuan juga memaksimalkan modal sosial yang dimilikinya berupa jaringan dari organisasi, kelompok masyarakat, maupun basis masa Partai Politik yang ada di daerah pilihannya untuk memaksimalkan suara yang diperoleh. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P (Lusia dan Dewi Megawati) memanfaatkan nomor urutnya untuk memilih daerah pemenangan dengan radius sekitar tempat tinggalnya, selain itu memanfaatkan daerah yang menjadi basis masa Partai PDI-P. Partai PDI-P sendiri memiliki basis masa Partai Politik yang paling besar di Kabupaten Grobogan. Selanjutnya adalah Partai PKB dimana caleg perempuan terpilih juga memanfaatkan organisasi (Muslimat dan Fatayat) maupun basis masa NU seperti kalangan pesantren dan kyai untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya. Caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra juga memanfaatkan basis masa Partai Gerindra yang masih dibantu perluasan oleh tim sukses maupun pemilih militannya, target pemilih dari caleg perempuan terpilih Partai Gerindra adalah Petani dan Perempuan. Caleg perempuan dan tim sukses biasanya juga membuat kesepakatan dimana daerah atau desa tersebut sudah pernah dimasuki oleh caleg tersebut. Selain itu juga untuk menandai bahwa desa tersebut merupakan daerah pemenangannya. Dalam membentuk kesepakatan biasanya caleg perempuan menandainya dengan menggunakan atribut yaitu memasang gambar, baliho di sepanjang jalan desa tersebut. Stiker juga digunakan untuk membentuk kesepakatan antar masyarakat dan caleg yang

dipasang di rumah-rumah warga. Konsolidasi dengan masyarakat dengan membentuk kesepakatan bahwa daerah tersebut merupakan kawasan dari caleg perempuan tersebut, sehingga apabila ada caleg lain yang masuk masyarakat dapat menolak. Selain itu kesepakatan dibentuk juga dengan adanya pemberian bantuan baik uang, bangunan, hingga barang. Caleg perempuan terpilih rata-rata menghabiskan dana mulai dari 600 juta hingga 3 miliar lebih untuk biaya politiknya.

Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P Lusia Indah Artani, serta Dewi Megawati memperoleh suara sebanyak 10.000-15.000 lebih, dan perolehan ini merupakan suara terbanyak dibandingkan caleg perempuan lain. Mereka menghabiskan dana untuk biaya politiknya setidaknya 1,5 miliar hingga 3 miliar lebih. Sedangkan caleg perempuan dari Partai PKB, Sri Murdiati dan Mansata Indah Maratona dengan perolehan suara mulai 3.500-5.000 dengan dana yang dihabiskan untuk biaya politik sebesar 600 hingga 1 miliar. Sedangkan caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra enggan menyebutkan nominal dana yang dihabiskan untuk biaya politiknya, dirinya hanya menyebutkan bahwa dana yang dikeluarkan tidak sebanyak awal pencalonan pada tahun 2009 dikarenakan dirinya merupakan caleg perempuan incumbent yang sudah 3 periode terpilih. Farida Ristanti mengungkapkan bahwa dirinya hanya perlu untuk merawat konstituen dari tahun ke tahun, serta menjalankan reses untuk merealisasikan aspirasi masyarakat.

c. Aspek kemampuan dalam pendekatan dan penyampaian produk politik.

Terdapat perbedaan dalam pendekatan penyampaian produk politik dimana caleg perempuan Partai PDI-P mendapatkan bantuan pengenalan dari Partai pengusungnya untuk dikenalkan kepada masyarakat melalui acara Partai di masyarakat. Sedangkan caleg perempuan dari Partai PKB dan Partai Gerindra tidak mendapatkan bantuan pengenalan oleh Partai pengusungnya.

Caleg perempuan membutuhkan bantuan baik dalam pendampingan, bantuan atribut, bantuan dana dari Partai Politiknya, namun dalam kenyataannya hanya Partai PDI-P dan Partai PKB yang memberikan pendampingan kepada caleg perempuannya, meskipun caleg laki-laki juga mendapatkan perlakuan yang sama. Selain dibantu dalam pendampingan caleg perempuan dari Partai PDI-P juga diharuskan aktif dan selalu melakukan pendekatan dengan masyarakat. Berbeda dengan Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra tidak memberikan pendampingan dan bantuan lain untuk caleg perempuannya, sehingga caleg perempuannya harus melakukan pengenalan, dan pendekatan secara mandiri kepada masyarakat. Partai PDI-P membantu mengenalkan caleg-calegnya melalui reses maupun pertemuan ranting dan pertemuan dengan masyarakat oleh pengurus Partai PDI-P, anggota dewan yang telah terpilih 2014 fraksi PDI-P serta saat Bupati yang merupakan Ketua Partai PDI-P Kabupaten Grobogan di daerah pemilihan tersebut. Pendekatan dan penyampaian produk politik antara caleg perempuan dari partai PDI-P, Partai PKB dan Partai Gerindra tidak jauh berbeda yaitu dengan turun langsung ke masyarakat dan memanfaatkan media yang digunakan. Selain itu

dengan aktif mengikuti kegiatan masyarakat jauh sebelum pencalonan. Caleg perempuan terpilih juga mampu untuk menyampaikan produk politiknya yang disesuaikan dengan permasalahan masyarakat.

d. Aspek Kemampuan caleg perempuan dalam menghadapi konflik di lapangan.

Caleg perempuan terpilih dalam menghadapi konflik di lapangan lebih di bantu oleh keluarga dan tim suksesnya. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P dan Partai PKB juga mendapatkan pendampingan dan bantuan dalam penyelesaian konflik di lapangan. Sedangkan caleg perempuan dari Partai Gerindra tidak mendapatkan pendampingan dari Partai untuk penyelesaian konfliknya. Caleg perempuan juga memberikan penjelasan dan edukasi kepada masyarakat yang merupakan pendukungnya untuk tidak mempercayai berita bohong yang beredar, akan lebih baik jika ditanyakan langsung kepada caleg perempuan tersebut secara langsung atau kepada tim suksesnya.

4. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pengaruh Strategi Merebut terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan

Hasil dari perhitungan statistik menunjukkan hasil konstruk strategi merebut berpengaruh positif terhadap keterpilihan caleg perempuan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t statistic sebesar 2,228 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,676. Artinya semakin bertambahnya strategi merebut maka akan semakin menambah peluang keterpilihan caleg perempuan sebesar 17,9%. Strategi merebut terdiri dari pendekatan yang dilakukan oleh caleg perempuan kepada pihak lawan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari firmanzah bahwa dalam strategi merebut terdapat

pendekatan atau pengenalan kepada pihak lawan. Pendekatan dan pengenalan digunakan untuk memperkenalkan diri beserta produk politiknya dan untuk menjaga kestabilan kontestasi politik (Firmanzah, 2012). Selain itu sesuai dengan penelitian Eka Lukita Sari pendekatan tersebut digunakan juga untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan lawan untuk meningkatkan suara (Sari, 2022). Selain pendekatan caleg perempuan perlu media yang digunakan untuk menarik suara yang mengambang atau pendukung caleg lain. Kemudian yang terakhir adalah propaganda, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari M. Himawan Sutanto meskipun dianggap keras namun tidak jarang propaganda efektif untuk menggiring opini masyarakat terutama yang masih bingung dengan pilihannya untuk beralih memilihnya (Sutanto, 2014) . Menurut Rahman Tahir propaganda juga bertujuan untuk merubah image, elektabilitas dan kepopuleran caleg itu sendiri menjadi lebih baik (Tahir et al., 2020). Dalam strategi merebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

a. Aspek kemampuan caleg perempuan melakukan pendekatan kepada pihak lawan.

Caleg perempuan terpilih Kabupaten Grobogan 2019 rata-rata melakukan pendekatan kepada pihak caleg lain baik dari Partai yang sama maupun caleg lain. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari caleg tersebut sehingga akan menguntungkan caleg perempuan. Namun caleg perempuan justru tidak melakukan pendekatan kepada massa pendukung caleg lain, tetap baik tetapi tidak untuk mempengaruhi untuk memilihnya. Pendekatan dengan masa pendukung caleg lain lebih diserahkan oleh tim suksesnya di lapangan. Caleg

perempuan terpilih lebih memilih fokus pada daerah pemenangan dan masyarakat yang mendukungnya.

b. Aspek penggunaan media untuk menarik massa

Caleg perempuan dibantu oleh tim suksesnya untuk menarik massa, dengan pendekatan personal. Selain itu caleg perempuan juga turun ke masyarakat untuk pengenalan kepada massa mengambang. Caleg perempuan terpilih juga harus memanfaatkan sosial media yang dimilikinya untuk menarik masa mengambang. Pemberian bantuan untuk masa mengambang juga sangat diperlukan, bantuan tersebut dapat berupa uang, bangunan, hingga barang. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P memberikan sadaqah sebesar 50-100 ribu per orang digabungkan dengan caleg DPR RI , DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Grobogan untuk mengurangi cost politik. Caleg perempuan terilih dari Partai PKB juga memberikan sadaqah sebesar 30-50 ribu per orang. Sedangkan caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra memberikan sadaqah sebagai ganti uang bensin maupun uang ganti satu hari kerja agar datang ke TPS untuk memilih sekitar per orang 50-100 ribu. Selain itu caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra juga menggunakan isu mengenai pertanian, UMKM maupun perempuan. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P menggunakan gagasan olahraga serta pertanian. Caleg perempuan terpilih dari Partai PKB menggunakan isu NU serta pendidikan maupun pondok pesantren untuk menarik masa mengambang.

c. Aspek perlunya propaganda dan provokasi oleh caleg perempuannya.

Caleg perempuan tidak menggunakan propaganda dan provokasi meskipun sebenarnya memerlukan, namun hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh

negatif kepada caleg perempuan. Caleg perempuan terpilih lebih menggunakan cara yang halus yaitu pendekatan kepada masyarakat secara aktif, dibantu oleh tim suksesnya. Dalam propaganda serta provokasi masa pendukung lain maupun masa mengambang caleg perempuan lebih menyerahkan kepada tim suksesnya di lapangan. Tim sukses caleg perempuan tersebut bermain dengan kelihaihan berbicara dalam menghasut pendukung dari masa mengambang dan masa pendukung caleg lain agar memilih caleg yang dikehendaki oleh tim sukses tersebut.

4.2. Analisis Perbedaan Strategi Politik antara Partai PDI-P, Partai Gerindra, dan Partai PKB di Kabupaten Grobogan 2019

Caleg perempuan terpilih di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 memiliki beberapa perbedaan. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P sebanyak 3 orang, caleg perempuan terpilih dari Partai PKB sebanyak 2 orang, serta caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra sebanyak 1 orang. Perbedaan keterpilihan dari ketiga Partai Politik tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7.
Perbedaan Strategi Politik Caleg Perempuan Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
1. Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi	1. Caleg perempuan terpilih melakukan survey secara langsung dan dibantu oleh tim sukses maupun keluarga untuk mengetahui karakteristik masyarakat 2. Terpilih karena memilih daerah pemenangan pada daerah yang merupakan lumbung masa Partai PDI-P dan lingkungan keluarga 3. Peran Partai PDI-P dalam pembagian daerah pemenangan kepada caleg agar tidak terjadi gesekan serta memastikan caleg tersebut benar-benar turun ke masyarakat 4. Caleg perempuan terpilih karena mencalonkan diri pada daerah pemilihannya sehingga mempermudah untuk caleg perempuan	1. Caleg perempuan terpilih melakukan survey dengan rutin mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian Muslimat dan Fatayat, dibantu juga dengan keluarga dan tim sukses 2. Terpilih karena memaksimalkan basis masa pondok pesantren dan masyarakat NU di daerah pemilihannya 3. Memilih daerah pemilihan yang kental dengan NU yang di diskusikan dengan caleg lain agar tidak terjadi gesekan 4. Memilih untuk dicalonkan di daerah tempat tinggalnya 5. Mendapatkan nomor urut special yaitu nomor urut 3 dan terakhir dalam surat suara untuk mempermudah	1. Caleg perempuan terpilih karena rajin melakukan reses dan merawat konstituen 2. Memilih dicalonkan di daerah tempat tinggalnya 3. Mendapatkan nomor urut 1 dalam surat suara 4. Menggunakan facebook, Instagram dalam penyampaian informasi 5. Menambahkan program nyata yang telah dilakukan dan berhasil pada masa jabatan sebelumnya 6. Menggunakan atribut untuk penyampaian informasi dan pesan berupa kaos, stiker, contoh surat suara, banner, baliho, bendera. 7. Dalam banner, baliho caleg perempuan terpilih menggunakan foto, nomor urut suara, dan menuliskan

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
	untuk memahami daerah pemilihannya	caleg perempuan mengarahkan pemilih.	bahwa dirinya merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan yang terpilih sebelumnya
	5. Mendapatkan nomor urut kecil yaitu nomor urut cantik yaitu nomor urut 3 untuk Partai Politik dan nomor urut 3 namanya dalam surat suara, dengan 2 caleg perempuan terpilih, dan hanya 1 yang tidak ditempatkan nomor urut special namun terpilih sebanyak 1 orang dengan nomor urut 5.	6. Penyampaian pesan di atribut politik dengan menggunakan foto, nomor urut di surat suara, menambahkan slogan dengan membawa NU serta keluarga yang berpengaruh si masyarakat, seperti Mansata menggunakan foto ayahnya yang merupakan pemilik pondok pesantren di daerah pemilihannya, Sri Murdiati mencantumkan foto suaminya yang merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan dari tahun 2009-2019.	8. Menggunakan bantuan yang paling banyak adalah bantuan bangunan, diambilkan dari dana reses maupun kerjasama dengan DPRD Provinsi maupun DPR RI
	6. Karakteristik masyarakat yang didapatkan oleh caleg perempuan Partai PDI-P yaitu mayoritas masyarakat merupakan petani, dan pedagang	7. Menggunakan media sosial facebook dalam menyampaikan informasi dan pesan	9. Aktif dalam kegiatan masyarakat
	7. Media yang biasa digunakan oleh masyarakat adalah Instagram dan facebook, sehingga caleg menggunakan media sosial tersebut untuk	8. Caleg perempuan menyebutkan dalam pemberian bantuan setidaknya mengeluarkan dana 13 ribu hingga 20 ribu	10. Membawa isu Pertanian dan tingginya TKI maupun TKW dari Kabupaten Grobogan terutama di daerahnya yang bekerja di Arab Saudi

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
	<p>menyampaikan informasi dan pesan</p> <p>8. Penyusunan pesan di atribut menggunakan nomor urut Partai, nomor urut dirinya si surat suara, foto caleg perempuan tersebut, serta slogan, dan visi misi di sebutkan secara detail saat turun ke masyarakat secara langsung</p> <p>9. Menggunakan atribut dalam penyampaian informasi (banner, baliho, kaos, stiker dan lain sebagainya)</p> <p>10. Caleg perempuan terpilih tidak menyebutkan dana yang dikeluarkan untuk strategi komunikasi dalam penyampaian informasi. Mereka hanya menyebutkan total dana yang dikeluarkan untuk seluruh strategi yang dilakukan yaitu sekitar 1,5 miliar- 3 miliar</p>	<p>per pcs sebanyak 1000 untuk pemesanan hijab sebagai bantuan kepada masyarakat atau sekitar 13 juta hingga 20 juta untuk pembelian hijab saja, belum untuk memberikan sumbangan pembangunan masjid, seragam sekolah dan lainnya yang bisa hampir 20 juta lebih.</p>	

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
2. Strategi Menanamkan Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Caleg perempuan terpilih aktif dilingkungan masyarakat setidaknya 1 tahun sebelum pencalonan 2. Memanfaatkan jaringan yang dimiliki mulai dari organisasi yang diikuti, basis Partai Politik, teman, serta keluarga. Lusia Indah mendapatkan jaringan sosial dari organisasi yang dimiliki serta jaringan yang dimiliki dan dirawat oleh Ibu mertuanya yang merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2014-2019 dari Partai yang sama dan daerah pemilihan yang sama, Asih Wiji Astuti menggunakan jaringan dari keluarga besarnya, dan Dewi Megawati menggunakan jaringan yang dimiliki dari ayahnya, serta temannya 3. Pendampingan dari Partai Politik kepada caleg perempuan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Caleg perempuan aktif dalam organisasi di masyarakat, yaitu dalam organisasi Muslimat dan Fatayat 2. Memanfaatkan jaringan yang dimiliki dari organisasi yang diikuti, jaringan ayah sebagai kyai, maupun suami sebagai anggota DPRD Kabupaten Grobogan, serta jaringan masyarakat NU di daerah pemilihannya 3. Pendampingan Partai Politik kepada caleg perempuan saat dilapangan 4. Program kerja yang dibawa adalah pendidikan, pertanian, serta mengenai pondok pesantren 5. Branding yang ditimbulkan dari keaktifan mengikuti pengajian, serta membawa isu mengenai NU serta perempuan 6. Dibantu oleh tim pemenangan dan keluarga dalam meyakinkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kegiatan masyarakat, serta tanggap terhadap apa yang terjadi di masyarakat 2. Memilih program kerja dan produk politik yang berbeda dengan caleg lain 3. Mencari data terkait apa yang terjadi di masyarakat untuk lebih meyakinkan masyarakat bahwa produk politiknya adalah yang terbaik diantara caleg lain 4. Program kerja dan produk politik yang dibawa adalah tentang pertanian dan UMKM 5. Dalam penyelesaian konflik maupun meyakinkan masyarakat caleg perempuan dibantu keluarga dan tim pemenangannya 6. Memberikan bukti nyata yang telah dijalankan oleh caleg perempuan tersebut di masa jabatan sebelumnya.

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
	<p>pengenalan dan saat turun lapangan</p> <p>4. Branding yang digunakan oleh caleg perempuan terpilih dengan membawa anak muda, dan Petani</p> <p>5. Program politik yang dibawa mengenai Kartu Tani, dan Olah Raga</p> <p>6. Mencari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memberikannya, berkaitan dengan pemuda dan petani</p> <p>7. Dalam meyakinkan kepada masyarakat dibantu oleh tim pemenangannya</p>	<p>masyarakat untuk memilihnya</p>	
3. Strategi Penguatan	<p>1. Melakukan segmentasi masyarakat secara langsung dan dibantu oleh tim kemenangan mencari mana yang merupakan daerah basis masa Partai PDI-P mana yang masa pendukung Partai maupun caleg lain maupun masa yang masih mengambang</p>	<p>1. Melakukan segmentasi masyarakat dengan rajin mengikuti pengajian dan turun langsung ke masyarakat untuk mencari tahu basis masa NU</p> <p>2. Mencalonkan diri didaerah pemilihan yang merupakan tempat tinggalnya</p>	<p>1. Rajin melakukan reses dan aktif dalam kegiatan masyarakat</p> <p>2. Membawa nama Prabowo untuk lebih dikenal masyarakat secara luas</p> <p>3. Mempertahankan dan menjaga konstituennya, dengan cepat serta tanggap</p>

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
	<p>2. Mencalonkan diri pada daerah pemilihan yang merupakan tempat tinggalnya sehingga memudahkan cale melakukan pendekatan ke masyarakat, karena rata-rata masyarakat akan memilih orang yang telah dikenal</p> <p>3. Karena mendapatkan nomor urut 3 sehingga caleg perempuan dapat memilih dan meminta daerah pemenangan yang merupakan basis masa Partai PDI-P dan basis masa dirinya dan keluarganya dengan alasan yang jelas</p> <p>4. Aktif melakukan konsolidasi politik dengan Partai PDI-P untuk menentukan daerah pemenangan, nomor urut suara serta pendampingan mengenai pendidikan politik hingga pendampingan dari awal pencalonan hingga perhitungan suara</p>	<p>3. Memilih daerah pemenangan yang merupakan basis masa NU dan basis masa keluarganya</p> <p>4. Aktif melakukan konsolidasi politik dengan Partai Politik PKB untuk menentukan nomor urut suara, menentukan daerah pemenangannya, serta kerjasama atau tandem dengan caleg baik dari Provinsi maupun DPR Pusat.</p> <p>5. Dalam penentuan nomor urut suara untuk mendapatkan nomor urut 3 caleg harus menyiapkan dana sebanyak 1 miliar meskipun tidak diminta oleh Partai PKB namun digunakan oleh dirinya sendiri untuk pencalonan</p> <p>6. Mendapatkan nomor urut 3 dan nomor urut terakhir yang merupakan nomor urut incaran caleg</p>	<p>terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat</p> <p>4. Memberikan bantuan baik berupa bangunan, uang dan lainnya</p> <p>5. Memberikan sadaqah untuk ganti uang bensin maupun satu hari kerja untuk datang ke TPS</p> <p>6. Dalam konsolidasi politik caleg dengan nomor urut 1,2, 3 dan nomor urut suara terakhir diminta untuk menyumbangkan uang gotong royong pembentukan saksi. Nomor urut 1 sebesar 150 juta, nomor urut 2 100 juta, nomor urut 3 50 juta dan nomor urut terakhir 25 juta. Caleg perempuan terpilih mendapatkan nomor urut 1 sehingga setidaknya harus membayar sebesar 150 juta untuk nomor urut kursi.</p> <p>7. Menjaga dan merawat tim sukses</p>

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
	<p>5. Caleg perempuan terpilih mendapatkan nomor cantik yang diincar oleh banyak caleg yaitu nomor urut suara 3 dimana pada 2014 Partai PDI-P mendapatkan nomor urut Partai 3.</p> <p>6. Aktif mengikuti rakor perdapil untuk melihat perkembangan dari masing-masing caleg</p> <p>7. Aktif melakukan konsolidasi kepada tim sukses dan masyarakat serta tokoh masyarakat dengan membentuk kesepakatan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pemenangannya dengan membentuk posko kemenangan, pemasangan baliho maupun banner</p> <p>8. Caleg Perempuan setidaknya menghabiskan dana sebesar 1,5 miliar hingga 3 miliar lebih untuk pencalonan</p>	<p>7. Aktif melakukan konsolidasi dengan tim sukses dan masyarakat, dan membentuk kesepakatan daerah tersebut merupakan daerah pemenangannya dengan memasang baliho, banner, maupun memberikan bantuan.</p> <p>8. Caleg perempuan terpilih setidaknya menghabiskan dana 600 juta-1 miliar dalam pencalonan</p> <p>9. Mendapat dukungan dari lingkungan pesantren dan kyai di daerah pemilihannya dan Partai Politik dengan pendampingan saat dilapangan</p>	<p>8. Mendapat dukungan dari Tokoh masyarakat setempat,</p> <p>9. Dana yang dikeluarkan tidak begitu besar untuk pencalonan</p> <p>10. Semua kegiatan dan usaha dilakukan oleh caleg perempuan itu sendiri tanpa adanya bantuan dari Partai Politik</p>

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
4. Strategi Merebut	9. Mendapatkan dukungan dari Partai Politik untuk pengenalan ke masyarakat, mendapatkan dukungan dari mantan anggota DPRD Kabupaten Grobogan baik dari Partai yang sama maupun Partai Politik yang berbeda		
	10. Mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pendekatan kepada masa pendukung Partai maupun caleg lain dibantu oleh tim pemenangan dan keluarga 2. Kepada caleg lain maupun Partai lain caleg perempuan terpilih tetap baik dan bersilaturahmi 3. Pendekatan ke masa mengambang dengan mendekati dan menanyakan secara langsung apa yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kepada masa pendukung Partai maupun caleg lain dibantu oleh tim pemenangan dan keluarga 2. Pendekatan kepada caleg lain hanya sebatas untuk silaturahmi 3. Pendekatan kepada masa mengambang dengan bantuan biasanya paling banyak adalah sumbangan pembangunan masjid dan pondok pesantren maupun segaram sekolah dan hijab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kepada pendukung caleg lain lebih dilakukan oleh tim pemenangan untuk meminimalisir cost politik yang besar dan menghemat sumber daya 2. Pendekatan kepada caleg lain digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan caleg tersebut 3. Pendekatan kepada masa mengambang dilakukan secara langsung dan dengan memberikan

Strategi Politik	Partai PDI-P	Partai PKB	Partai Gerindra
	dibutuhkan kemudian diberikan		bantuan baik barang, uang maupun bangunan
	4. Menggunakan bantuan baik uang, barang, maupun bangunan, namun paling banyak adalah uang dan barang	4. Memberikan sadaqah sebesar 30-50 ribu per orang	4. Memberikan sadaqah sebagai ganti uang bensin maupun uang ganti satu hari kerja agar datang ke TPS untuk memilih sekitar per orang 50-100 ribu.
	5. Memberikan sadaqah sebesar 50-100 ribu per orang digabungkan dengan caleg DPR RI , DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Grobogan untuk mengurangi <i>cost politik</i>	5. Memanfaatkan media sosial facebook dan Instagram	5. Memanfaatkan secara maksimal media sosial seperti facebook dan Instagram
	6. Memanfaatkan secara maksimal media sosial facebook dan Instagram untuk menarik masa mengambang	6. Membawa isu perempuan dan NU, jika bukan kita sebagai orang NU siapa lagi yang akan memperjuangkan NU	6. Tidak menggunakan propaganda namun pendekatan secara halus yang dilakukan oleh tim pemenangan untuk merebut masa pendukung caleg lain maupun masa mengambang
	7. pendekatan yang dilakukan oleh tim pemenangan untuk merebut masa dari caleg lain		7. Membawa isu perempuan, UMKM dan Pertanian

4.3. Matrik Hasil Temuan Penelitian

Keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 tidak terlepas dengan adanya pengaruh dari strategi politik yang digunakan. Meskipun jumlah keterpilihannya menurun namun Partai PDI-P tetap dapat menyumbangkan 3 caleg perempuannya dan Partai PKB dapat menyumbangkan 2 caleg perempuannya, dan Partai Gerindra dapat mengantarkan 1 caleg perempuannya untuk mendapatkan kursi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan. Dalam strategi politik terdapat 4 variabel yang harus diperhatikan yaitu strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan, strategi penguatan dan yang terakhir adalah strategi merebut. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa perbedaan keterpilihan dari ketiga Partai yang telah menyumbangkan caleg perempuannya mendapatkan kursi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan 2019.

Hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah didapatkan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat pengaruh strategi komunikasi dalam penyampaian informasi terhadap keterpilihan caleg perempuan. Selanjutnya sesuai dengan rumusan masalah kedua terdapat pengaruh strategi menanamkan keyakinan terhadap keterpilihan caleg perempuan. Ketiga terdapat pengaruh strategi penguatan terhadap keterpilihan caleg perempuan dan terdapat pengaruh strategi merebut terhadap keterpilihan caleg perempuan. Selanjutnya ditemukan juga bahwa terdapat perbedaan keterpilihan caleg perempuan antara ketiga Partai Politik

tersebut (Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra). Hasil temuan tersebut dirangkum dalam matrik hasil temuan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Matriks Hasil Temuan

No	Temuan	Rumusan Masalah
1.	<p>a. Strategi politik caleg perempuan dalam kontestasi pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019 didasarkan pada strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan, strategi penguatan dan strategi merebut yang mempengaruhi keterpilihan caleg perempuan.</p> <p>b. Terdapat pengaruh positif sebesar 35,8% pada strategi komunikasi dalam penyampaian informasi terhadap keterpilihan caleg perempuan setiap penambahan satu strategi, dengan 3 aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek pengenalan dan memahami karakteristik masyarakat, aspek kemampuan caleg perempuan dalam penyusunan pesan, dan aspek kemampuan caleg perempuan dalam melakukan survey terkait metode dan media yang sesuai dengan masyarakat</p> <p>c. Terdapat pengaruh positif sebesar 26,9% pada strategi menanamkan keyakinan terhadap keterpilihan caleg perempuan setiap penambahan satu strategi meyakinkan keyakinan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh caleg perempuan Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan keterpilihan dengan strategi ini adalah aktif dalam kegiatan dan organisasi masyarakat jauh sebelum pemilihan anggota DPRD, mampu meyakinkan produk politik disertai dengan fakta dan disesuaikan dengan keadaan masyarakat, dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang</p>	<p>1. Bagaimana strategi politik caleg perempuan dalam kontestasi politik pada Pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019 ?</p>

No	Temuan	Rumusan Masalah
d.	<p>terjadi di masyarakat dibantu oleh tim sukses.</p> <p>Terdapat pengaruh positif pada strategi penguatan terhadap keterpilihan caleg perempuan sebesar 26,1% setiap penambahan satu strategi penguatan di Kabupaten Grobogan.</p> <p>Beberapa aspek yang mampu mengantarkan keterpilihan caleg perempuan adalah segmentasi basis masa dimana kabupaten grobogan merupakan basis masa Partai PDI-P, dan lumbung suara untuk masyarakat NU, selain itu juga perlu segmentasi produk politik yang sesuai dengan masyarakat, perlu juga mengetahui pekerjaan dan karakteristik masyarakat, caleg perempuan juga harus aktif dalam konsolidasi politik dimana dari ketiga Partai Politik yang paling aktif melakukan konsolidasi dengan caleg perempuannya adalah Partai PDI-P, kedua adalah partai PKB, dan terakhir partai Gerindra. Partai PDI-P memberikan pendampingan penuh kepada caleg perempuannya, Partai PKB memberikan pendampingan saat turun di lapangan untuk caleg perempuannya sedangkan Partai Gerindra tidak memberikan pendampingan untuk caleg perempuannya.</p> <p>Caleg terpilih di Kabupaten grobogan juga mampu menyampaikan produk politiknya tepat untuk masyarakat di sertai dengan fakta yang dimiliki. Caleg perempuan terpilih juga mampu menghadapi konflik dibantu oleh keluarga dan tim suksesnya, Partai PDI-P, dan Partai PKB juga ikut andil dalam penyelesaian konflik caleg perempuannya</p>	
e.	<p>Terdapat pengaruh positif pada Strategi merebut terhadap keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>2019 sebesar 17,9% setiap penambahan satu satuan strategi merebut. Aspek yang perlu diperhatikan adalah pendekatan kepada pihak lawan, digunakana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan lawan, sedangkan kepada pendukung caleg lain, mereka dibantu oleh tim sukses sehingga bukan caleg perempuan yang turun untuk melakukan pendekatan. Caleg perempuan juga harus mampu untuk memanfaatkan segala sumberdaya media yang mereka miliki dan yang terakhir caleg perempuan tidak menggunakan propaganda namun lebih kepada pendekatan secara persuasive kepada massa mengambang dan memberikan bantuan</p>	
2.	<p>Perbedaan terdapat dalam komponen strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan, strategi penguatan dan strategi merebut.</p>	<p>Bagaimanakah perbedaan strategi politik caleg perempuan dari Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra dalam Pemilihan DPRD di Kabupaten Grobogan 2019 ?</p>
	<p>1. Partai PDI-P</p>	
	<p>Caleg perempuan terpilih juga dapat disebabkan karena meningkatnya perolehan suara dan kursi hyang didapatkan oleh Partai PDI-P dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2019.Selain itu juga dipengaruhi oleh strategi politiknya :</p>	
	<p>a. Strategi komunikasi dalam</p>	
	<p>penyampaian informasi caleg perempuan terpilih mendapatkan nomor urut cantik yaitu nomor urut 3 sedangkan pada saat pemilihan 2019 Partai PDI-P juga mendapatkan nomor urut Partai 3 sehingga memudahkan dalam penyampaian dan mengarahkan masyarakat untuk memilihnya. Caleg perempuan terpilih juga mencalonkan diri di daerah pemilihan yang merupakan daerah tempat tinggalnya, selain</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>itu untuk mendapatkan nomor urut kecil caleg perempuan memulai pendekatan kepada masyarakat jauh sebelum pencalonan sehingga dapat memilih daerah yang merupakan basis masa Partai PDI-P, caleg perempuan terpilih dalam penyampaian informasi juga memanfaatkan media sosial seperti facebook, dan Instagram dengan sering post kegiatan sehari-harinya agar lebih dekat dengan masyarakat. Mereka juga menggunakan atribut baik baliho, baner, stiker, kaos, dan lainnya yang dimuat pesan singkat untuk pengenalan yaitu foto caleg, nomor urut Partai dan nomor urut suara caleg tersebut, slogan ataupun contoh gambar surat suara.. Dana yang dikeluarkan untuk strategi politiknya yaitu sekitar 1,5 miliar hingga 3 miliar lebih.</p> <p>b. Strategi menanamkan keyakinan. caleg perempuan terpilih telah aktif jauh sebelum masa pencalonan minimal 1 tahun sebelum pencalonan. Caleg perempuan terpilih juga memanfaatkan jaringan yang dimiliki dari organisasi yang diikuti sebelum pencalonan, jaringan dari teman, serta keluarga. Selain itu juga memilih daerah pemilihan dan daerah pemenangan yang merupakan daerah tempat tinggalnya dan merupakan lumbung suara atau basis masa Partai PDI-P, contoh seperti Desa Tuko, Brati, Jambon, Panunggalan, Geyer dimiliki oleh caleg perempuan terpilih. Salah satu caleg perempuan terpilih juga</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>mendapatkan turunan basis masa dari Ibu mertuanya yang merupakan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2014-2019. Partai PDI-P juga membantu untuk mengenalkan caleg perempuan kepada masyarakat melalui acraa reses, maupun acara yang diadakan di daerah pemilihan tersebut sehingga menambah kepercayaan masyarakat. Caleg perempuan terpilih mengangkat produk berupa pertanian maupun olah raga, selain itu untuk meyakinkan masyarakat caleg perempuan juga dibantu oleh tim pemenangannya.</p> <p>c. Strategi Penguatan dalam strategi ini caleg perempuan terpilih lebih dulu melakukan segmentasi memilih daerah yang merupakan basis masa Partai PDI-P dan basis masanya untuk dimasuki terlebih dahulu, mereka juga mencalonkan diri di daerah pemilihan yang merupakan daerah tempat tinggalnya sehingga memudahkan caleg perempuan untuk menarik masa. Selain itu mereka juga mendapatkan nomor urut cantik yaitu 3. Dimana nomor urut 1,2,3 masih dipercaya oleh masyarakat merupakan nomor urut yang mudah diingat, dan merupakan caleg yang berkompeten yang diletakkan pada nomor urut tersebut meskipun saat ini sistem pemilihan sudah menggunakan proporsional terbuka. Caleg perempuan terpilih juga aktif melakukan konsolidasi politik untuk menentukan daerah pemenangannya, pemberian pendidikan politik, melakukan pelaporan pergerakan, dan lain</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>sebagainya. Partai PDI-P juga melakukan pendampingan kepada calegnya dari awal pemilihan hingga akhir pemilihan, selain untuk penguatan berfungsi juga agar caleg tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan oleh Partai PDI-P. Caleg perempuan terpilih juga aktif melakukan konsolidasi dengan tim sukses dan masyarakatnya. Dalam konsolidasi tersebut juga dapat membentuk kesepakatan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pemenangannya yang ditandai dengan pemasangan atribut pada daerah tersebut dan membentuk posko pemenangan. Selain itu juga dengan adanya bantuan baik dana, pembangunan, maupun barang. Caleg perempuan terpilih setidaknya menghabiskan dana sebesar 1,5-3 miliar dalam pencalonan anggota DPRD Kabupaten Grobogan. Caleg perempuan terpilih juga mendapatkan dukungan dari mantan anggota DPRD Kabupaten Grobogan maupun mantan DPRD Provinsi maupun pusat, selain itu juga mendapatkan dukungan dari Partai Politik.</p> <p>d. Strategi merebut, dalam strategi ini caleg perempuan terpilih lebih banyak dibantu oleh tim pemenangannya untuk mempengaruhi masa pendukung caleg lain dan mengambang, selain itu caleg perempuan terpilih juga melakukan pendekatan dengan masa mengambang dengan menawarkan bantuan, baik dana, barang, maupun pembangunan.</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>Mereka juga memberikan sadaqah sebesar 50-100 ribu per orang uang tersebut merupakan iuran dari caleg DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Grobogan untuk meminimalisir cost politik yang dikeluarkan.</p>	
2.	Partai PKB	
	a.	
	<p>Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi caleg perempuan sering mengikuti pengajian untuk mendekati diri ke masyarakat, mereka juga memprioritaskan daerah yang merupakan basis masa NU, caleg perempuan juga memilih mencalonkan diri didaerah pemilihan yang merupakan daerah tempat tinggalnya karena lebih memudahkan caleg perempuan untuk mengetahui karakter masyarakat. Caleg perempuan terpilih dari Partai PKB juga mendapatkan nomor urut 3 dan nomor urut terakhir sehingga memudahkan caleg untuk mengarahkan masyarakat pada saat melakukan pencoblosan. Dalam penyusunan pesan caleg perempuan terpilih tidak jauh berbeda dengan Partai lain hanya saja Partai PKB menambahkan unsur NU untuk lebih mengenalkan ke masyarakat Kabupaten Grobogan bahwa PKB merupakan partai yang berangkat dari NU. Caleg perempuan terpilih juga memanfaatkan facebook untuk penyampaian informasi dan pesan. Caleg perempuan terpilih juga memberikan bantuan setidaknya mereka telah mengeluarkan 13 juta hingga 20 juta untuk pembelian hijab, belum termasuk</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>bantuan yang lain berupa uang maupun bangunan, dana tersebut akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya mobilitas, permintaan bantuan dan pemberian bantuan kepada masyarakat.</p> <p>b. Strategi menanamkan keyakinan caleg perempuan terpilih dari Partai PKB lebih dulu aktif untuk mengikuti pengajian agar lebih dekat dengan masyarakat, selain itu aktif dalam organisasi Fatayat maupun Muslimat, mereka juga lebih memanfaatkan jaringan masyarakat NU, kyai dan pondok pesantren, produk dan program kerja yang diunggulkan adalah mengenai pendidikan dan pondok pesantren, branding caleg juga dibentuk dari aktif mengikuti pengajian di masyarakat. Mereka juga dibantu oleh tim pemenangan untuk meyakinkan masyarakat</p> <p>c. Strategi Penguatan dalam strategi ini caleg perempuan terpilih rajin mengikuti pengajian untuk melakukan segmentasi dan melakukan penguatan dengan masyarakat. Caleg perempuan terpilih juga memilih mencalonkan diri di daerah pemilihan yang merupakan daerah tempat tinggalnya untuk mempermudah mobilisasi dan pendekatan kepada masyarakat. Caleg perempuan juga memanfaatkan basis NU di masyarakat setempat untuk meraih suara sebanyak-banyaknya dengan membawa isu mengenai NU. Caleg perempuan terpilih juga mendapatkan nomor urut 3 dan terakhir untuk</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>memudahkan dalam mengarahkan pemilih, untuk menduduki nomor urut 3 setidaknya caleg perempuan harus memiliki dana sebesar 1 miliar di rekening. Caleg perempuan terpilih juga aktif melakukan konsolidasi politik dibalik Partai Politik maupun ke masyarakat. Partai PKB juga memberikan pendampingan kepada calegnya pada saat turun ke masyarakat. Dalam membentuk kesepakatan dengan masyarakat bahwa daerah tersebut merupakan daerah pemenangan caleg perempuan tersebut tidak berbeda dengan caleg dari Partai lain yaitu dengan pemasangan atribut maupun pemberian bantuan. Dana yang dikeluarkan oleh caleg perempuan untuk pencalonan anggota DPRD Kabupaten Grobogan setidaknya sebesar 600 juta hingga 1 miliar. Caleg perempuan terpilih juga mendapat dukungan dari jaringan kyai dan pondok pesantren.</p> <p>d. Strategi merebut, dalam strategi ini tidak jauh berbeda dengan caleg perempuan terpilih dari Partai lain dimana dalam melakukan pendekatan dan merebut masa pendukung caleg lain dibantu oleh tim pemenangannya, yang membedakan adalah media yang digunakan oleh caleg perempuan terpilih Partai PKB dalam pendekatan pada masa mengambang dengan memberikan bantuan baik dana, barang maupun bangunan, namun yang paling banyak adalah hijab,</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	serta pembangunan masjid maupun pondok pesantren. Caleg perempuan terpilih juga memberikan sadaqah 30-50 ribu per orang sebagai ganti uang bensin dan uang ganti ke TPS. Caleg perempuan juga memanfaatkan facebook dalam pemasarannya, dan membawa isu mengenai gender, NU, dan pendidikan.	
	3. Partai Gerindra Caleg perempuan terpilih dari Partai ini paling berbeda dengan caleg perempuan terpilih dari Partai lain karena caleg ini merupakan satu-satunya caleg perempuan <i>incumbent</i> dari tahun 2009, yang terpilih kembali pada tahun 2019	
	a. Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi caleg perempuan terpilih rajin untuk melakukan reses dan merawat konstituen. Caleg perempuan terpilih juga mencalonkan kembali didaerah pemilihan sebelumnya mendapatkan keterpilihan 2 x periode, caleg perempuan terpilih tersebut juga mendapatkan nomor urut 1 karena telah lama mengabdikan kepada Partai Gerindra dan telah 2 x terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Grobogan. Farida memanfaatkan facebook dan Instagram untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat disamping juga melakukan penyampaian informasi secara <i>door ro door</i> . Dalam penyusunan pesan tidak jauh berbeda dengan caleg perempuan terpilih lainnya hanya saja Farida menambahkan program nyata yang telah berhasil dilakukan pada periode keterpilihan sebelumnya, selain itu memberikan program kerja yang	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>sesuai karakteristik masyarakat disertai dengan data-data untuk lebih meyakinkan masyarakat. Farida juga cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam penyampaian pesan dan informasi caleg perempuan terpilih juga menggunakan atribut berupa banner, baliho, stiker, kaos, maupun bendera, yang isinya tidak jauh berbeda dengan caleg perempuan terpilih dari Partai lainnya. Farida juga memberikan bantuan berupa uang maupun bangunan. Farida juga membawa isu pertanian serta UMKM.</p> <p>b. Strategi menanamkan keyakinan dalam strategi ini caleg perempuan terpilih sangat aktif melakukan reses dan kegiatan masyarakat. Farida juga memilih untuk membuat produk politik dan program kerja yang berbeda dengan caleg lainnya namun tetap dalam visi dan misi Partai Gerindra yaitu membentuk UMKM dari ibu-ibu rumah tangga. Selain itu dikuatkan dengan data, program unggulannya adalah pemberian bantuan modal kepada UMKM, dan pertanian. Selain itu untuk meyakinkan masyarakat caleg perempuan terpilih juga memberikan testimoni program nyata yang telah dicapai pada masa jabatan sebelumnya</p> <p>c. Strategi penguatan caleg perempuan terpilih rajin melakukan reses untuk melakukan penguatan kepada masyarakat. Farida juga menggunakan nama Prabowo untuk memperluas basis masanya dan basis partainya. Masyarakat sekitar mengenal Partai Gerindra dari Farida sehingga masyarakat tahunya bahwa Partai Gerindra ya Farida dan</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>Prabowo Calon Presidennya. Farida juga menjaga konstituen dan basis masa yang telah terbentuk dari tahun 2009. Farida juga memberikan bantuan kepada masyarakat dapat berupa bangunan, uang maupun barang untuk membetuk kesepakatan dengan masyarakat sebagai daerah pemenangannya, selain itu Farida juga memasang atribut sebagai tanda daerah pemenangannya Farida juga aktif melakukan konsolidasi politik ditengah kesibukannya, dirinya lebih sering melakukan konsolidasi dengan tim sukses dan masyarakat dibandingkan Partai Politiknya, karena Partai Gerindra jarang melakukan konsolidasi. Farida mendapatkan nomor urut satu dalam surat suara sehingga memudahkan dirinya untuk mengarahkan masyarakat. Terkit dengan nomor urut dalam konsolidasi politik Partai Gerindra nomor urut 1,2,3 dan nomor urut terakhir diminta untuk membayar iuran gotong royong pembentukan saksi, dimana nomor urut 1 sebesar 150 juta, nomor urut 2 sebesar 100 juta, nomor urut 3 sebesar 50 juta dan nomor urut terakhir sebesar 25 juta. Farida juga mendapatka dukungan dari tokoh masyarakat dan purnawirawan. Dana yang dikeluarkan oleh Farida juga tidak terlalu besar. Namun sayangnya Farida maupun caleg lain dari Partai Gerindra tidak mendapatkan pendampingan maupun bantuan dari Partai Politik sama sekali, sehingga apapun mengenai pencalonan merupakan tanggung jawab dari caleg itu sendiri</p> <p>d. Strategi merebut, dalam strategi merebut caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra ini melakukan</p>	

No	Temuan	Rumusan Masalah
	<p>pendekatan dan pengenalan kepada caleg lain dengan tujuan untuk mendapatkan peluang dari kelebihan maupun kurang dari caleg lain tersebut, namun untuk masa pendukung caleg lain Farida dibantu oleh tim pemenangnya untuk membujuk dan melakukan pendekatan untuk beralih memilihnya, untuk masa mengambang Farida melakukan pendekatan secara langsung disertai dengan memberikan bantuan baik barang maupun uang. Farida juga memberikan sadaqah sebesar 50-100 ribu per orang sebagai ganti 1 hari kerja masyarakat untuk datang ke TPS. Farida juga membawa isu gender, pertanian dan UMKM</p>	